

PENGARUH RASIO AKTIVITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

Defrisa Fibrianti Tukan

defrisa1012@gmail.com

Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the activity ratio, solvability, and profitability on the profit growth at automotive companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, activity was measured by Total Asset Turnover, solvability measured by Debt to Asset Ratio, and profitability measured by Return on Asset. This research used quantitative, with a causal-comparative method. Furthermore, this research data collection used secondary data on the Indonesia Stock Exchange's financial statement (IDX). Moreover, the analysis method of this research used multiple linear regressions analysis with SPSS. On the other hand, the research sample used purposive sampling; therefore, the research sample used 10 companies in the automotive sub sector listed in Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. This research's result used the variable of Total Asset Turnover had a positive and insignificant effect on the profit growth. Debt to Asset Ratio had a positive and significant impact on the profit growth, and Return on Asset had positive and influential on the profit growth.

Keywords: activity ratio, solvability, profitability, profit growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover*, Solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio*, dan Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset*. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode kausal komparatif. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga pada penelitian ini sampel perusahaan yang digunakan adalah sebanyak 10 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: rasio aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan laba

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini perkembangan industri otomotif semakin lama semakin maju dengan pesat, dengan hal ini mengakibatkan semakin bermunculan inovasi produk dengan berbagai macam model khususnya dalam bidang otomotif, Melihat kondisi ini para perusahaan otomotif semakin bersaing dalam menciptakan inovasi terbaru sehingga banyak para konsumen untuk tertarik membeli produk yang diinginkan khususnya dalam bidang otomotif, dengan kejadian tersebut maka akan semakin banyak para pelaku saing yang berusaha untuk mencapai laba yang maksimal terhadap perusahaannya, untuk mencapai laba tersebut, maka perusahaan tersebut harus menaikkan nilai jual kepada para konsumennya serta mengurangi kerugian perusahaan dalam menggunakan hutang,

sehingga nantinya dapat memperoleh keuntungan atau *profit* yang diinginkannya, tetapi perusahaan yang memiliki *profit* yang tinggi belum tentu baik karena keuntungan hal tersebut dapat dilihat dalam perbandingan laba serta indikator lainnya. Kinerja perusahaan merupakan salah satu keuntungan yang baik bagi perkembangan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba pada perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara misalnya yaitu dengan melihat data pertumbuhan penjualan atau laba bersih yang dihasilkan dalam setiap tahunnya. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan melihat laba operasi dalam suatu perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat diukur dengan indikator pertumbuhan laba. Indikator pertumbuhan laba sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya agar dapat menjaga performa kinerja perusahaan.

Menurut Wardiyah (2017:256) menyatakan bahwa laba sendiri merupakan sebuah keuntungan yang diraih dari hasil penjualan dari suatu produk yang dihasilkan perusahaan lalu dikurangi dengan biaya operasional suatu perusahaan tersebut. Penelitian ini terhadap pertumbuhan laba dikarenakan laba atau keuntungan mencerminkan kinerja suatu perusahaan dan melalui pertumbuhan laba yang dilihat, dapat mencerminkan perusahaan dikatakan bagus atau tidak bagus, serta pertumbuhan laba akan mempengaruhi keputusan investasi oleh para investor yang akan menanamkan modalnya di dalam perusahaan. Informasi pertumbuhan laba juga penting untuk diketahui oleh para calon investor atau orang yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari setiap periode hingga para investor dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki tingkat pertumbuhan laba yang baik ataukah kurang baik oleh karena itu harus dilakukan sebuah pengukuran untuk memprediksi pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang baik, diartikan memiliki perputaran keuangan yang baik, namun bukan berarti hal tersebut dapat diartikan bahwa pertumbuhan laba akan selalu berada pada posisi yang aman, namun juga dapat menjadi posisi yang tidak aman seperti fluktuasi, fluktuasi juga dapat terjadi pada perusahaan otomotif seperti halnya faktor internal maupun eksternal perusahaan seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan seiring dengan semakin mengarahnya sistem perekonomian ke arah sistem pasar bebas menyebabkan semakin besarnya masalah eksternal terhadap kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dari kondisi tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap pencatatan laba bersih perusahaan karena dari penurunan daya beli masyarakat dapat mengganggu nilai suatu perusahaan dan memberikan sinyal negatif para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan otomotif.

Tabel 1
Data Laba Rugi Bersih Perusahaan Otomotif di BEI
Periode Tahun 2015-2019

Kode Emiten	Laba Bersih (Rp 000)				
	2015	2016	2017	2018	2019
ASII	15,613	18,302	23,165	27,372	26,621
AUTO	322,701	483,421	547,781	680,801	853,509
BRAM	184,291	299,617	332,846	148,587	206,816
IMAS	-22,489	-312,881	-64,297	112,707	115,830
GJTL	-313,326	626,561	45,028	-228,795	139,531
LPIN	-18,174	-64,037	191,978	32,756	29,918
INDS	1,934	49,556	113,640	110,623	101,465
MASA	-393,673	-90,051	-109,349	9,136	-158,294
PRAS	6,437	-2,691	-3,226	6,357	-43,624
SMSM	461,307	502,192	555,388	202,022	192,531
BOLT	97,680	108,483	97,271	75,738	47,625
MPMX	307,759	410,296	388,122	4,153,549	466,248
GDYR	-1,627	22,252	-12,115	7,166	-16,972

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata laba bersih perusahaan otomotif mengalami fluktuasi mulai tahun 2015-2019. Laba bersih pada PT Astra International Tbk (ASII) mengalami penurunan di tahun 2019, sedangkan pada tahun 2015-2018 laba perusahaan meningkat setiap tahunnya, sedangkan pada perusahaan PT Astra Otoparts (AUTO) mengalami peningkatan laba setiap tahunnya, semakin tinggi margin laba menunjukkan bahwa perusahaan mampu meminimalisir pengeluaran atau membuat biaya operasional menjadi lebih efisien, dengan pengelolaan yang efisien maka laba yang dihasilkan akan lebih maksimal. Pada PT Indokordsa Tbk (BRAM), PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS), PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT Multi Prima Sejahtera (LPIN), PT Indospring Tbk (INDS), PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA), PT Prima Aloy Steel Universal Tbk (PRAS), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM), PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT), PT Bintraco Dharma Tbk (CARS), PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX), PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya mengakibatkan margin laba dalam perusahaan tersebut berubah ubah. Margin laba merupakan persentase dari pendapatan perusahaan maka perusahaan yang mempunyai margin tinggi yang masih bisa menghasilkan laba bersih meski penjualannya akan terganggu. Pada perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) tahun 2018 mengalami kerugian, namun pada tahun 2019 laba perusahaan dapat meningkat. Dalam kondisi pendapatan perusahaan yang tidak pasti sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan dan tidak menentu maka dapat mengakibatkan pengeluaran perusahaan terus meningkat sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang sedikit atau bahkan bisa mengalami kerugian. Hal ini menjelaskan bahwa berhasil atau tidak nya pertumbuhan laba dapat dilihat dari kinerja perusahaan dalam memanfaatkan kesempatan yang dapat mendorong pertumbuhan laba perusahaan setiap tahunnya. Salah satu alat yang digunakan dalam memprediksi laba dan mengukur kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan, terdapat 5 jenis rasio yang bisa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas/leverage, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Hanafi, 2013:37). Penelitian ini hanya menggunakan 3 rasio yaitu rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Kasmir (2017:172) menyatakan bahwa rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu, hal ini menunjukkan efisiensi atau tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan (Wardiyah, 2017:145). Pada penelitian ini rasio aktivitas diprosikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO). Ukuran besaran TATO dalam suatu perusahaan memberikan pengaruh positif atau negatif bagi perusahaan, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sihura dan Gaol (2016) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan Pada penelitian yang dilakukan oleh Karman *et.al* (2018), Fitriah dan Supriyadi (2019) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kasmir (2017:151) menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2017:156). Pada penelitian ini rasio solvabilitas diprosikan dengan *Debt Asset Ratio* (DAR).

Ukuran dalam DAR yaitu Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriah dan Supriyadi (2019), Rahmad (2020), Marcel *et.al* (2020), Purwitasari (2020) menyatakan bahwa *Debt Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sihura dan Gaol (2016) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sudana (2015:25) menyatakan bahwa rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang telah dimiliki oleh perusahaan, selain itu menurut Hery (2016:143) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Pada penelitian ini rasio aktivitas diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA). Ukuran dari ROA yaitu Semakin tinggi hasil laba dari total aktiva maka semakin tinggi jumlah laba bersih dalam rupiah yang dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA) pada total aset. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2020), Marcel *et.al* (2020), Purwitasari (2020) bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut penelitian Ompusunggu (2020) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pertumbuhan laba dengan judul "Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba". Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah: (1) Apakah rasio aktivitas yang proksikan dengan menggunakan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? (2) Apakah rasio solvabilitas yang proksikan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? (3) Apakah rasio profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan *Return on Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Aktivitas yang diprosikan dengan menggunakan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Solvabilitas yang proksikan dengan menggunakan *Debt Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas yang proksikan dengan menggunakan *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Rasio Aktivitas

Kasmir (2017:172) mendefinisikan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat juga diartikan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya manusia. Dengan kata lain rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Semakin tinggi *turnover* nya berarti semakin cepat perputarannya, yang berarti semakin pendek waktu terikatnya. Dalam penelitian ini menggunakan *Total asset turnover*

(TATO) untuk mengukur rasio aktivitas dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Tujuan Dan Manfaat Rasio Aktivitas

Kasmir (2013:171) berpendapat bahwa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain: (a) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. (b) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari atau berapa hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih. (c) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. (d) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penjualan. (e) Untuk mengukur berapa kali dana ditanamkan dalam aktiva tetap.

Rasio Solvabilitas

Harjito (2014:59) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) yaitu merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi DAR menunjukkan pendanaan hutang semakin banyak maka resiko pada perusahaan semakin sulit karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Tujuan Dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Hery (2015:164) menyebutkan bahwa tujuan dan manfaat rasio solvabilitas yaitu: (a) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga). (b) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal. (c) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. (d) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. (e) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kelinya modal sendiri.

Rasio Profitabilitas

Kasmir (2017:196) berpendapat bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran pada tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on asset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan untuk dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.

Tujuan Dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Kasmir (2015:197) menyebutkan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas antara lain: (a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. (b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. (c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu. (d) Mengetahui besarnya laba bersih

sesudah pajak dengan modal sendiri. (e) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Pertumbuhan Laba

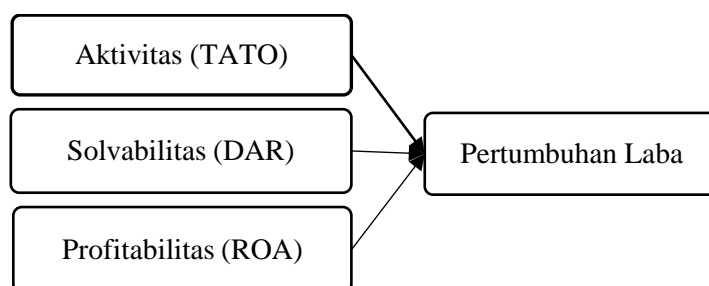
Harahap (2016:310) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba adalah peningkatan atau penurunan laba per tahun yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Safitri (2016:141) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Hanafi dan Halim (2014:25) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: (a) Besarnya perusahaan (b) Umur perusahaan (c) Tingkat *Leverage* (d) Tingkat penjualan (d) Perubahan laba masa lalu.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut kerangka konseptual:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Aktivitas (*Total Asset Turnover*) Terhadap Pertumbuhan Laba

Sudana (2015:25) berpendapat bahwa *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Jika semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka sangat baik untuk perusahaan untuk perusahaan karena perputaran aktiva yang tinggi dapat membantu memaksimalkan laba perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktiva. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sihura dan Gaol (2016) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Solvabilitas (*Debt Asset Ratio*) Terhadap Pertumbuhan Laba

Harahap (2010:303) berpendapat bahwa *Debt Asset Ratio* rasio ini digunakan untuk mengukur antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasio tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang dengan aktiva yang dimiliki, apabila rasionya rendah dan semakin kecil dibiayai oleh perusahaan. Rasio ini mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh total hutang.

Semakin besar nilai rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Menurut Fitriah dan Supriyadi (2019), Rachmad (2020), Marcel *et.al* (2020), Purwitasari (2020) bahwa *Debt Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: *Debt Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Profitabilitas (*Return on Asset*) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hanafi, Mamduh M. (2016) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan *total asset* (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan dana-dana yang digunakan perusahaan untuk mendanai aset. *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan tersebut dalam pengelolaan total asetnya sehingga menghasilkan pendapatan yang menjadi pertumbuhan laba semakin meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Menurut Rachmawati *et.al* (2020), Marcel *et.al* (2020), Purwitasari (2020) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang menekankan pada kajian teori-teori melalui pengukuran pengujian variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan dengan melakukan analisis data dengan menggunakan statistik, sedangkan berdasarkan karakteristik dari masalah yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif. Gambaran objek dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasi laporan keuangan pada periode 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2014:149) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. dari penelitian tersebut. dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Sugiyono (2014:156) berpendapat bahwa *Purposive sampling* adalah teknik penentu sampel yang dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* dapat disebut sebagai pemilihan sekelompok tertentu atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai keterkaitan dengan yang telah diketahui sebelumnya. Kriteria-kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini untuk penentuan sampel antara lain: (1) Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019 (2) Perusahaan otomotif yang terlambat menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode 2015-2019 (3) Perusahaan otomotif yang laporan keuangannya menggunakan mata uang asing periode 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data dokumentasi, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung peneliti. Metode yang dilakukan yaitu dengan cara mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen laporan keuangan pada perusahaan Otomotif pada tahun 2015-2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini

menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan yang berasal dari Galeri Bursa Efek Indonesia (GBEI) STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Santosa (2018:31) menyatakan bahwa definisi operasional adalah deskripsi tentang apa yang akan diamati dan apa yang akan diukur sehingga dalam melakukan penelitian dapat menentukan cara yang digunakan untuk mengukurnya, sehingga dapat disimpulkan adalah definisi operasional variabel adalah variabel yang diukur berdasarkan karakteristik variabel yang diteliti.

Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Rasio Aktivitas (TATO)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva secara efektif dalam menghasilkan penjualan, Perhitungan rasio ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan hutang lancar pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total aktiva (Total Asset)}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (DAR)

Rasio untuk mengukur antara total hutang dengan aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt (Total hutang)}}{\text{Total asset (Total aktiva)}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas (ROA)

Rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan laba yang dihasilkan setelah pajak atau laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (*earning after tax*) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$PL = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel dependen dan independen tersebut memiliki distribusi normal atau tidak normal. dengan metode *Kolmogorov Smirnov* maupun dengan pendekatan Grafik atau *probability plot (p-plot)*. Data yang telah dinyatakan berdistribusi normal dengan taraf signifikansi *Kolmogorov Smirnov (K-S)* $< (0,05)$ serta berdistribusi normal dengan taraf grafik normal *0-plot* yaitu data mengikuti arah garis diagonal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (dependen). Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas pada suatu penelitian tersebut. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya adanya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Dengan indikasi terjadinya multikolinieritas yaitu apabila nilai *tolerance* ($\leq 0,10$) atau nilai VIF (≥ 10), sedangkan jika nilai *tolerance* ($\geq 0,10$) dan nilai VIF (≤ 10) maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Ghazali (2013:105) dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara suatu periode t (periode tahun berjalan) dengan periode sebelumnya (t - 1). Secara sederhana analisis regresi terdiri dari menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga tidak boleh ada korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi adalah dengan melakukan uji d (*Durbin-Watson*). Dengan asumsi sebagai berikut: (a) Jika nilai DW < -2 maka dapat dikatakan adanya autokorelasi positif. (b) Jika DW diantara -2 sampai 2 ($-2 < DW < 2$), maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya autokorelasi. (c) Jika nilai DW > 2 maka dapat dikatakan bahwa adanya autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki hubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PL = \alpha + \beta_1 TATO + \beta_2 DAR + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan:

PL = Pertumbuhan Laba, α = Konstanta, β = Koefisien regresi untuk variabel independen, β_1 = Koefisien regresi predictor TATO, β_2 = Koefisien regresi predictor DAR, β_3 = Koefisien regresi predictor ROA, e = Residu/ *Standart Error*.

Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Dapat diukur dari *goodness of fit* yaitu kelayakan model regresi linier berganda dalam mengukur pengaruh layak atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan uji F $> 0,05$ maka model regresi linier berganda tidak layak digunakan untuk model penelitian.
- b. Jika nilai signifikan uji F $< 0,05$ maka model linier berganda layak digunakan untuk model penelitian.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2), maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan antara variabel independen dengan dependen, sebaliknya apabila jika R^2 mendekati 1 maka (semakin besar nilai R^2) maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen dengan dependen adalah sempurna.

3. Uji Hipotesis (t)

Pengujian hipotesis merupakan pengujian terhadap suatu pernyataan dugaan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik, dengan melakukan pengujian statistik terhadap hipotesis dapat memutuskan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Pengujian ini dilakukan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi t hitung $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya bahwa variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika signifikansi t hitung $> 0,05$ berarti bahwa hipotesis ditolak, artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

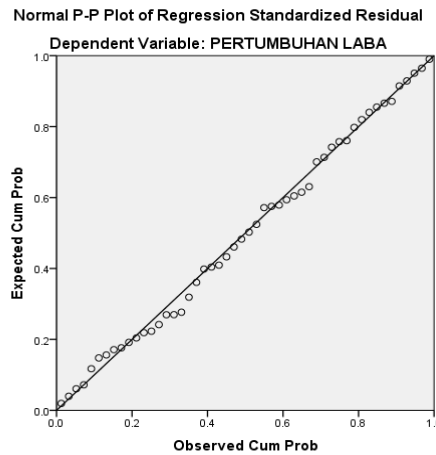
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model regresi menunjukkan pola terdistribusi normal jika kedua kriteria memenuhi syarat yaitu: 1) data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, 2) hasil dari tabel one sample Kolmogorof-Smirnov memiliki nilai signifikansi $> 0,005$.

Berikut ini adalah hasil dengan metode grafik menggunakan SPSS:



Sumber: Output SPSS

Gambar 2

Grafik Uji Normalitas

Dari Gambar 2 grafik uji normalitas diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2
 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,60219725
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,040
Test Statistic		1,219
Asymp. Sig. (2-tailed)		,520

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas data yang telah diolah menggunakan SPSS dapat di artikan bahwa model regresi tersebut memiliki nilai residual yang berdistribusi normal karena pada hasil uji normalitas dengan nilai Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikan 0,520 atau ($0,520 > 0,05$).

Uji Multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
 Hasil Uji Multikolinieritas
 Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TATO	,989	1,011
	DAR	,857	1,167
	ROA	,860	1,163

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: data sekunder diolah, 2021

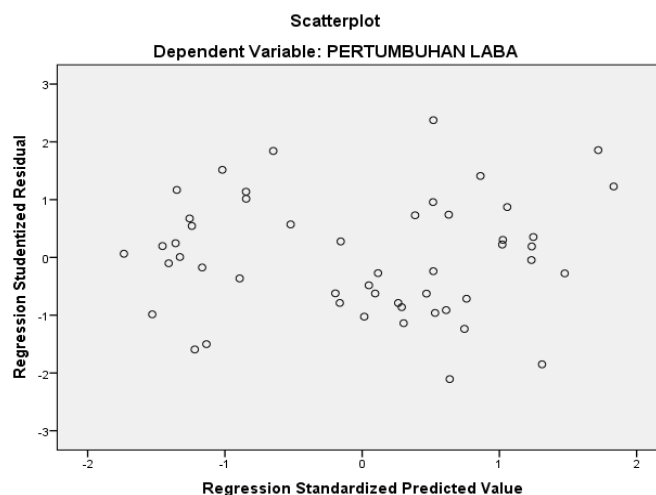
Berdasarkan Tabel 3 diatas dengan kriteria nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 dapat diketahui bahwa:

- Nilai tolerance TATO $0,989 < 0,10$ dan nilai VIF TATO $1,011 > 10$
- Nilai tolerance DAR $0,857 < 0,10$ dan nilai VIF DAR $1,167 > 10$
- Nilai tolerance ROA $0,860 < 0,10$ dan nilai VIF $1,163 > 10$

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi kesamaan variabel residual dalam penelitian, dalam uji heteroskedastisitas menggunakan kriteria dengan mengamati *scatterplot*, pada sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized* sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai *residual studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas yang telah diolah dengan menggunakan SPSS:



Sumber: Output SPSS

Gambar 3

Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Bedasarkan Gambar 3 diatas dapat di ketahui bahwa data residual menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu X dan Y, bedasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui terjadinya korelasi atau tidak antara serangkaian data yang dianalisis menurut waktu $t-1$, dalam uji autokorelasi ini menggunakan kriteria nilai *durbin-watson* (DW Test), dengan ktiteria sebagai berikut:

- apabila angka DW diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif
- apabila angka DW diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
- apabila angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	df1	Change Statistics		Sig. F Change	Durbin-Watson
		df2			
1	3	46		,000	1,643

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, DAR

b. Dependent Variable: PL

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,643. Berdasarkan nilai kriteria yang telah ditentukan bahwa nilai tersebut terletak di antara -2 sampai 2 sehingga dapat diartikan $-2 < 1,643 < 2$ yang berarti bahwa model tersebut tidak adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat untuk menguji analisis adanya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh dari *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
		B	Std. Error	
1	(Constant)	2,441	,320	
	TATO	,198	,143	,168
	DAR	,507	,126	,524
	ROA	,403	,117	,447

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada Tabel 13 maka persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$PL = a + b_1 TATO + b_2 DAR + b_3 ROA + e$$

$$PL = 2,441 + ,198 TATO + ,507 DAR + ,403 ROA + e$$

Berdasarkan model regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Konstanta (a) dari nilai persamaan regresi diatas, maka nilai konstan yaitu sebesar 2,441, artinya hal ini menunjukkan bahwa semua vvariabel sama dengan nol (=0), yang berarti bahwa variabel aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas memiliki nilai yang tidak akan berubah yaitu sebesar 2,441. 2) Koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,198, maka koefisien ini bersifat positif terhadap pertumbuhan laba yang berarti apabila *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan maka variabel pertumbuhan laba juga akan meningkat sebesar 0,198. 3) Koefisien regresi *Debt Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,507 yang berarti menunjukkan arah yang positif terhadap pertumbuhan laba yang berarti apabila variabel *Debt Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan maka variabel pertumbuhan laba juga akan naik sebesar 0,507. 4) *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,403 yang berarti menunjukkan kea rah positif terhadap pertumbuhan laba yang berarti apabila variabel *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan maka variabel pertumbuhan laba juga akan naik sebesar 0,403.

Uji Kelayakan Model

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan apakah layak atau tidak dalam mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dengan uji F adalah jika nilai signifikan uji $F < 0,05$, menunjukkan bahwa model layak untuk digunakan untuk menjelaskan variabel aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover*, solvabilitas yang diukur dengan *Debt Asset Ratio* dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan program SPSS, maka di peroleh hasil:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,888	3	2,963	7,669	,000
	Residual	17,769	46	,386		
	Total	26,657	48			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), TATO, DAR, ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 7,669 dengan tingkat signifikansi probabilitasnya adalah 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikansi uji $F = 0,000 < 0,05$ (*level of signifikan*), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen aktivitas (TATO), solvabilitas (DAR), dan profitabilitas (ROA) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba, dengan demikian bahwa model penelitian tersebut layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur ketepatan yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel terikat atau variabel bebas yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel bebasnya atau terikatnya, jika semakin tinggi nilai koefisien yang dihasilkan maka semakin besar pengaruh hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,577 ^a	,333	,290	,62152

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, ROA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Dari Tabel 15 diatas dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,577 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang kuat antara variabel *total assets turnover* (TATO), *debt assets ratio* (DAR), dan *return on assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba, diketahui nilai R square sebesar 0,333. Hal ini dapat diartikan bahwa variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi *Total Asset Turnover*, *Debt asset Ratio*, *Return On Asset* sebesar 0,333 atau dapat diartikan bahwa variabel *Total Asset Turnover*, *Debt asset Ratio*, *Return On Asset* sebesar 33,3%, sisanya 66,7% (100%-33,3%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Hasil uji t dengan tingkat signifikan adalah $\alpha = (0,05)$ atau 5%, adapun kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut: (a) jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. (b) jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. setelah dilakukan pengujian maka di peroleh:

Tabel 8
Uji Hipotesis (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients					Keterangan
	B	Std. Error	t	Sig.		
1	(Constant)	2.441	,320	7,618	,000	
	TATO	,198	,143	1,386	,173	Tidak signifikan
	DAR	,507	,126	4,027	,000	Signifikan
	ROA	,403	,117	3,441	,001	Signifikan

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Bedasarkan Tabel 16 di atas maka diperoleh interpretasi sebagai berikut: (a) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba memiliki beta positif serta nilai signifikan sebesar $0,173 > (\alpha) 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian maka *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. (b) *Debt Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba memiliki beta positif serta nilai signifikan $0,000 < (\alpha) 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Debt Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba. (c) *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba memiliki beta positif serta nilai signifikan $0,001 < (\alpha) 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pembahasan

Pengaruh Aktivitas (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t diketahui bahwa *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif. *Total asset turnover* (TATO) sendiri digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan ataupun untuk mengukur jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kaman *et.al* (2018), Fitriah dan Suprihadi (2019) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Solvabilitas (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t diketahui bahwa variabel *debt asset ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Debt asset ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitriah dan Suprihadi (2019), Rahmad (2020), Marcel *et.al* (2020), Purwitasari (2020)

menyatakan bahwa *Debt Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t diketahui bahwa variabel berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang di investasikan perusahaan atau mengukur seberapa besar hutang dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih, rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen pada suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, dalam rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rachmawati *et.al* (2020), Marcel *et.al* (2020), Purwitasari (2020) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019, maka dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba hal ini dikarenakan perusahaan memiliki tingkat penjualan yang tinggi tetapi juga memiliki biaya operasional yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan aktivasinya secara efektif dan efisien sehingga laba yang akan dihasilkan tidak dapat mengalami kenaikan atau mendapat laba yang tidak sesuai dengan yang apa diharapkan oleh perusahaan.
2. Dalam penelitian ini *debt asset ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan mampu mengelola pinjaman atau kewajibannya sehingga apabila semakin besar *debt asset ratio* (DAR) maka akan semakin besar juga pertumbuhan laba dengan memanfaatkan pinjaman yang ada. Hal ini diartikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan pinjaman dana yang berasal dari pihak eksternal dalam meningkatkan penjualan guna memperoleh keuntungan yang lebih besar sehingga dapat menaikkan tingkat laba dalam perusahaan.
3. Dalam penelitian ini *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan berhasil dalam meningkatkan laba bersih yang diikuti dengan pertumbuhan laba pada tiap periodenya, yang berarti keuntungan atau laba perusahaan didapatkan dari aktivasinya yang juga meningkat sehingga perusahaan mampu meningkatkan laba di dalam perusahaannya.

Keterbatasan

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan antara lain: (1) pada penelitian ini periode yang diteliti adalah 5 tahun dari 2015-2019. (2) Pada penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas, sedangkan masih banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. (3) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hal ini dapat menyebabkan pada penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada semua perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil uraian dari analisis dan kesimpulan yang telah di lakukan, maka dapat diajukan beberapa saran yang diberikan oleh peneliti, adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan dari segi variabel aktivitas dalam penelitian ini sebaiknya perusahaan dapat melakukan penjualan yang lebih efektif dan efisien agar semakin tinggi penjualan yang dapat dihasilkan sehingga laba yang akan dihasilkan dapat menjadi tinggi. (2) Perusahaan sebaiknya tetap mempertahankan nilai *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* yang dimilikinya karena hutang dan perofitabilitas merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan, pengelolaan hutang yang baik dan tepat akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan sehingga akan lebih mudah untuk mendatangkan investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan nantinya, dan faktor yang penting juga adalah profitabilitas, sebaiknya perusahaan tetap menjalankan operasionalnya dalam keadaan yang baik agar laba yang dihasilkan oleh perusahaan tetap optimal karena perusahaan dapat mengukur tingkat keberhasilan atau laba yang dihasilkan dari rasio profitabilitasnya. (3) Bagi investor sebaiknya lebih teliti sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, disarankan agar mengkoreksi laporan keuangan serta rasio keuangan terlebih dahulu karena laba yang tinggi belum tentu mencerminkan operasional yang baik. (4) Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel dan jumlah variabel yang diluar dari variabel yang sudah diteliti dalam penelitian ini serta menambah periode data pengamatan yang akan diteliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Wati, W. Y. N. A. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(3).
- Kaman, M. E., dan Sitohang, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Cv. Busindo Jaya Di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(2).
- Syafril, R. 2020. Pengaruh Rasio Likuiditas Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
- Marcel, A.I. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(1).
- Ningsih, S.R dan S. Utiyati. 2020. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(2).
- Fitriah, R., dan H. Suprihadi. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(2).
- Putri, T. M. 2019. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9.5 (2020).
- Cahyani, B. M., dan K. Kosasih. 2020. Pengaruh Inventory Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Semen. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 4(2).
- Purwitasari. 2019. Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(3)
- Putri, M. P., dan Fuadati, S.R.2019. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(9)
- Rahayu, P. D., dan Sitohang, S. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(6).

- Juneyca, J., Fellycia, F., Elizabeth, E., Yuliani, Y., Monica, S., Ginting, W. A., & Purba, M. N. Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) Dan Rasio Aktivitas (*Receivable Turnover*) Terhadap Rentabilitas (*Return on Assets*) Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Idx Tahun 2013-2017. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 12(1), 116-129.
- Lestari, D. A. (2020). Pengaruh Rasio Solvabilitas, *Gross Profit Margin* (Gpm), dan *Inventory Turn Over* (Ito) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Unilever Indonesia. Tbk Periode 2009-2018.
- Lim, Agustina, and Rice Rice. "Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol. 6, no. 1, 2016, pp. 85-101.
- Juneyca, Juneyca, et.al. "Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) Dan Rasio Aktivitas (*Receivable Turnover*) Terhadap Rentabilitas (*Return on Assets*) Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Idx Tahun 2013-2017." *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, vol. 12, no. 1, 2019, pp. 116-129,
- Sihura, Maria M., dan Romasi L. Gaol. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Dan *Allied Product* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akutansi dan Keuangan*, vol. 2, no. 2, 2016,
- Didimax Team. 2020. *Manufaktur Indonesia 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif Terpuruk*. <https://www.didimax.co.id/berita-perdagangan-id/manufaktur-indonesia-2019-lesu-11-saham-otomotif-terpuruk-NDI3NTk3MjE10>
15 januari 2020 (17:00).
- Fajrin P, H dan N. Laily. 2016. Analisis Profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(6):1-18